

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, di mana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya, berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja. Selanjutnya adanya Perubahan sistem pendidikan nasional, dari undang-undang No. 2 Tahun 1989 menjadi undang-undang No. 20 Tahun 2003, merupakan upaya pembaharuan pendidikan kearah peningkatan mutu. Upaya peningkatan mutu beralih menjadi tanggung jawab sekolah dengan diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainabilitas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu.

Tujuan utama penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah. Dengan adanya wewenang/otonomi yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya, efisiensi pemanfaatan sumber daya

pendidikan akan lebih tinggi, karena sekolahlah yang lebih tahu tentang kebutuhan dan kondisinya. Dengan adanya kewenangan yang lebih besar, rasa memiliki dan tanggungjawab personil sekolah akan lebih tinggi pula, yang berakibat kepada kinerja mereka yang lebih baik. Kondisi yang demikian akan lebih mudah untuk meningkatkan mutu dan program sekolah. Inovasi yang diharapkan timbul di sekolah serta bertambahnya prestasi masyarakat untuk mendukung dan mengawasi sekolah, akan memberikan nilai positif terhadap peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada dasarnya merupakan sistem manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka. Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah dan bukan di tingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid. Dengan demikian, pada dasarnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah upaya memandirikan sekolah dengan memberdayakannya.

Disamping itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menekankan tanggung jawab terhadap sekolah dan orang yang menerima layanan pendidikan (pengguna jasa) harus ikut andil dalam pengambilan keputusan pada tingkat sekolah, (dalam Masaong, 2010:3). Oleh karena itu, muncullah kesadaran tentang pentingnya keterlibatan seluruh *stakeholder* sekolah dalam pengambilan keputusan. Pentingnya keterlibatan warga sekolah dan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan sekolah dengan pertimbangan bahwa merekalah yang memahami karakteristik sekolah dan lebih mengetahui kebutuhan sekolah sehingga dapat menetapkan prioritas kegiatan secara efektif.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah, yakni a) kewenangan, b) pengetahuan dan keterampilan, c) system informasi dan d) system penghargaan. Desentralisasi pendidikan di Indonesia harus berfokus pada sekolah, sebab pengalaman Negara tidak cukup pada tingkat Kota/Kabupaten.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mengelola sekolah. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas termasuk didalamnya adalah pelaksanaan MBS. Namun berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah dasar

Negeri 8 Bongomeme bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) belum diterapkan oleh kepala sekolah dengan maksimal. Hal ini nampak dari pelaksanaan visi misi manajemen berbasis sekolah yang telah direncanakan oleh kepala sekolah, rendahnya dukungan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah serta kerjasama antara guru dan kepala, guru dan masyarakat sekolah dalam pengembangan sekolah masih rendah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan rancangan penelitian yang diformulasikan dalam judul **“Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Visi misi kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Strategi kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
3. Kebijakan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
4. Dukungan masyarakat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan otonomi Kepala Sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Disamping itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan visi misi kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Menjelaskan strategi kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
3. Menjelaskan kebijakan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
4. Menjelaskan dukungan masyarakat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat untuk sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN 8 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

2. Bagi Guru, dapat memberikan pemahaman dan pedoman dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) khususnya di sekolah dasar, serta menjadi bahan masukan bagi guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).